

Soal 1: Audit Planning and Test of Control

Standar *Auditing* yang menjadi dasar bagi auditor untuk melakukan *Audit Planning and Test of Control*, adalah:

ISA 300 : *Planning an audit involves establishing the overall audit strategy for the engagement and developing an audit plan.*

ISA 315 : *When obtaining an understanding of controls that are relevant to the audit, the auditor shall evaluate the design of those controls and determine whether they have been implemented, by performing procedures in addition to inquiry of the entity's personnel.*

Anggaplah anda seorang auditor junior yang baru bergabung ke sebuah KAP dan mendapatkan penugasan pertama di tim audit sebuah perusahaan yang telah menjadi klien sejak tahun lalu.

Sebelum masuk ke klien, Auditor senior meminta anda untuk membaca informasi yang terdapat pada *working paper* tahun lalu.

Pada saat audit dilaksanakan, auditor senior meminta anda dan auditor junior yang lain untuk langsung melakukan pengujian substantif (terhadap transaksi dan saldo) dengan alasan pengendalian internal klien sudah berjalan dengan baik dan efektif, berdasarkan hasil pengujian atas pengendalian yang dilakukan tahun lalu.

Pertanyaan:

- a. Menurut anda, apakah alasan yang dikemukakan auditor senior tersebut sudah tepat?
- b. Apa perbedaan atas “pemahaman atas pengendalian” dan “pengujian atas pengendalian internal” dan apa kaitan keduanya dengan *audit planning* ?

Jawaban:

- a. Pada ISA 315 alinea 12 menyebutkan bahwa seorang auditor wajib memperoleh pemahaman mengenai pengendalian internal yang relevan dengan audit. Selanjutnya, pada alinea 13 juga disebutkan bahwa dalam memahami pengendalian yang relevan dengan audit, auditor wajib mengevaluasi rancangan pengendalian tersebut dan menentukan apakah pengendalian tersebut memang diimplementasi dengan melakukan prosedur tertentu di samping bertanya kepada karyawan entitas. Ketika auditor merasa sudah sangat mengetahui mengenai pengendalian internal seorang klien terdahulu dan auditor sudah sangat yakin bahwa tidak ada risiko baru yang muncul, maka ia dapat melakukan prosedur audit yang selanjutnya (prosedur substantif) dengan asumsi tidak ada perubahan signifikan pada sistem pengendalian internal klien. Namun, sebelum beralih ke prosedur substantif, langkah lebih baik apabila seorang auditor meninjau kembali pengendalian internal klien untuk mengantisipasi adanya perubahan-perubahan pada lingkungan operasi klien. Selain itu, auditor juga harus menilai perubahan-perubahan lain yang mungkin ada seperti adanya pejabat atau karyawan senior yang baru bergabung dengan entitas, sistem operasional dan teknologi yang baru, model bisnis, produk, atau kegiatan baru, ataupun apabila terdapat Restrukturisasi korporasi (termasuk akuisisi dan divestasi), serta terbitnya pernyataan akuntansi yang baru. Hal tersebut dilakukan untuk meminimalisir risiko audit yang mungkin muncul nantinya.
- b. Hal yang harus diketahui oleh auditor terkait pengendalian internal berawal dari pemahaman atas pengendalian internal yang ada, kemudian auditor dapat melakukan pengujian dan penilaian atas pengendalian tersebut. **Pemahaman atas pengendalian** adalah pemahaman auditor mengenai pengendalian internal yang terdapat pada entitas, terkait dengan audit. Pengendalian yang perlu dipahami auditor antara lain pengendalian pelaporan keuangan, pengamanan, anggaran, ketaatan dan operasional. Pemahaman mengenai pengendalian internal dapat diperoleh melalui wawancara dengan pimpinan, manajemen, dan staf yang sesuai, menelaah pengalaman sebelumnya dengan entitas, menginspeksi dokumen dan catatan, serta mengamati kegiatan dan aktivitas entitas. **Pengujian atas pengendalian internal** adalah proses penilaian risiko dari pengendalian internal yang terdapat dalam entitas. Auditor mengevaluasi rancangan dan pelaksanaan pengendalian internal entitas dalam mencegah atau menemukan kesalahan material dalam laporan, ketaatan terhadap peraturan dan ketentuan, serta pelaksanaan kegiatan operasional yang efektif dan efisien. Auditor dapat melakukan pengujian dengan mewawancarai karyawan, mengamati pelaksanaan tugas, ataupun dengan memeriksa dokumen. Berkenaan dengan perencanaan audit, Ketika auditor telah mendapatkan pemahaman mengenai pengendalian internal entitas, selanjutnya ia harus melakukan penilaian dan pengujian atas pengendalian internal dengan tujuan untuk menilai risiko pengendalian. Sehingga, selanjutnya setelah auditor menilai risiko, auditor dapat melakukan **perencanaan (audit planning)** terkait penentuan sifat, saat dan ruang lingkup pengujian-pengujian yang dilakukan atas pengendalian, ketaatan dan substantif; serta menyatakan pendapat atau

membuat laporan atas pengendalian internal berkenaan dengan laporan keuangan dan ketaatan.

Soal 2: Introduction to Auditors Report

- a. Apa alasannya Auditors Report harus diberi judul: Laporan Auditor Independen?
- b. Apa alasannya Auditors Report ditujukan kepada pemegang saham?
- c. Sebutkan 3 hal yang paling penting yang disebutkan pada paragraph tentang tanggung jawab manajemen yang dicantumkan pada auditors report sebagai berikut:

“Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.”

Jawaban:

- a. Karena dapat membantu pembaca laporan keuangan untuk mengidentifikasi bahwa audit report tersebut ditulis secara independen, objektif, serta bebas dari kepentingan pihak internal
- b. Memberikan *assurance* kepada pemegang saham agar dapat mengetahui opini laporan keuangan perusahaan yang mereka investasikan untuk pengambilan keputusan di masa yang akan datang
- c.
 1. Manajemen bertanggung jawab kepada pembaca auditor report atas penyajian dan persiapan laporan keuangan sesuai PSAK
 2. Manajemen memastikan bahwa internal control yang telah ditentukan dan diterapkan dapat meminimalisir terjadinya risiko salah saji
 3. Manajemen bertanggung jawab menyiapkan laporan keuangan yang bebas dari salah saji material, yang disebabkan oleh kesalahan atau penipuan

Soal 3: Internal Control and Control Risk

ISA 240, adalah standar audit yang berhubungan dengan tanggung jawab auditor atas adanya fraud (penipuan). Tanggung jawab untuk mencegah dan mendeteksi penipuan adalah tanggung jawab manajemen yang dinyatakan pada ISA 240, sebagai berikut:

The primary responsibility for the prevention and detection of fraud rests with both those charged with governance of the entity and management. It is important that management, with the oversight of those charged with governance, place a strong emphasis on fraud prevention, which may reduce opportunities for fraud to take place, and fraud deterrence, which could persuade individuals not to commit fraud because of the likelihood of detection and punishment. This involves a commitment to creating a culture of honesty and ethical behavior which can be reinforced by an active oversight by those charged with governance. ,

Bagi perusahaan, terutama perusahaan publik *Those Charged With Governance* (TGWC) adalah Dewan komisaris dengan perangkat komite audit. Anda sedang mengaudit suatu perusahaan yang berbadan hukum CV (*Commanditaire Vennootschap* atau perusahaan komanditer), perusahaan ini termasuk ukuran UKM (Usaha Kecil Menengah) yang dimiliki oleh keluarga Sastro Judonegoro. Pak Sastro adalah generasi ketiga yang mewarisi usaha perdagangan perhiasan di salah satu kota besar di Jawa Tengah. Istri Pak Sastro yang bernama Judith, lulusan universitas di Amerika Serikat. Mereka suami istri mengelola perusahaan keluarga, dibantu oleh inem. Ibu inem membantu keluarga Judonegoro sejak Pak Sastro baru lahir, oleh karena itu sudah dianggap bagian dari keluarga yang setia dan dapat dipercaya. Pak Sastro mengatur urusan jual beli perhiasan, sedangkan Ibu Judith lebih suka melakukan desain dan pilihan model perhiasan. Boyke salah satu putera mereka, kuliah di FEB UI Jakarta, hanya pada waktu liburan Boyke membantu orang tuanya di took perhiasan. Urusan keuangan diserahkan ke ibu Inem, termasuk menerima uang, mencatat dan menyetorkan uang hasil penjualan ke bank. Pak Sastro dan ibu Yudith memeriksa buku kas setiap hari.

Untuk meningkatkan penjualan, ibu Judith memperkenalkan cara cicilan dimuka. Bila ada pembeli yang berminat atas suatu perhiasan, dapat membeli dengan cicilan dimuka, dimana pembeli diizinkan melakukan cicilan maksimum 12 bulan, dengan harga mengikat dan perhiasan baru bisa diambil ketika cicilan lunas. Untuk setiap pembeli dibuatkan kartu cicilan.

Pada bulan September 2015, Ibu Inem cuti satu bulan, untuk mengurus 2 orang anaknya di Yogyakarta. Putra ibu Inem sudah kuliah sedangkan adiknya baru tamat SMA dan berencana mendaftar di UGM, Yogyakarta. Banyak dana yang dibutuhkan untuk membiayai kedua anaknya.

Menjelang tutup buku tahun 2015, ibu Judith merasakan ada hal yang tidak beres, karena menurut catatan penjualan selama tahun 2015 cukup baik, tetapi jumlah penerimaan uang menurun terutama di kuartal terakhir. Ibu Judith teringat, pada bulan September lalu, ketika beberapa pembeli yang akan membayar cicilan, terpaksa tertunda karena kartu cicilan tidak dapat ditemukan, padahal jumlah cicilan yang seharusnya diterima cukup besar. Pak Sastro menutup segala kecurigaan terhadap ibu Inem, bagi pak Sastro, ibu Inem sudah seperti ibu kandungnya, yang telah merawat Pak Sastro sejak masih bayi.

Anda adalah auditor Toko Emas Pak Sastro & Ibu Judith, yang dipanggil untuk segera memulai audit tahun 2015, dengan tujuan untuk menganalisa keganjilan antara jumlah penjualan dan jumlah penerimaan

Tugas Anda:

- a. Bagaimana observasi anda terhadap kasus diatas, apakah ada penipuan, oleh siapa dan kenapa?
- b. Bila anda berpendapat telah terjadi penipuan (*fraud*), apa kelemahan pengendalian internal yang memberi peluang terjadinya penipuan?
- c. Apa nasihat (*advice*) anda untuk memperbaiki kelemahan tersebut?

Jawaban:

- a. Terdapat indikasi telah terjadi penipuan yaitu ketidaksesuaian antara catatan penjualan yang cukup baik dengan penerimaan uang yang menurun di toko perhiasan. Penipuan tersebut kemungkinan besar dilakukan oleh ibu Inem karena memiliki tekanan (*pressure*) menyiapkan banyak dana untuk membiayai kedua anaknya yang masih bersekolah.
- b. Tidak adanya pemisahan tugas (*segregation of duties*) antara menerima, mencatat, dan menyetorkan uang. Semua pekerjaan tersebut hanya dilakukan oleh satu orang saja (ibu Inem) sehingga kesempatan untuk. Selain itu, kartu cicilan juga tidak digandakan dan diserahkan kepada pembeli sehingga risiko hilang dan manipulasi kartu cicilan sangat besar.
- c. Menerapkan *segregation of duties* dengan cara merekrut dua orang yang berasal dari luar lingkup keluarga dengan proses seleksi yang ketat. Satu orang direkrut untuk mengurus penerimaan kas dan seorang lagi untuk pengeluaran kas. Selain itu, kartu cicilan perlu digandakan untuk pembeli sebagai bukti bahwa mereka telah mencicil sehingga ketika mereka ingin membayar cicilan, pembeli dapat menunjukkan kartu cicilan sebagai bukti.

Soal 4: Understanding the entity – Risk Assessment and Materiality

Susy CPA, diminta untuk menerima perikatan audit atas sebuah institusi keuangan kecil. Susy sebelumnya belum pernah mengaudit institusi keuangan.

Diminta:

- a. Jelaskan pemahaman apa saja yang harus diperoleh Susy tentang klien dan lingkungan bisnis klien tersebut untuk dapat membuat perencanaan atas audit klien tersebut.
- b. Susy menilai bahwa risiko audit untuk klien tersebut adalah rendah. Apakah Anda setuju dengan penilaian Susy tersebut? Jelaskan.
- c. Hayes et al. (2005) menjelaskan bahwa terdapat "*inverse relationship between materiality and audit risk*". Jelaskan.

Jawaban:

- a. Berdasarkan ISA 315, auditor wajib memperoleh pemahaman mengenai:
 1. Industri terkait, ketentuan perundangan, dan faktor eksternal lainnya, termasuk kerangka pelaporan keuangan yang diterapkan.
 2. Sifat entitas, termasuk: Operasinya, struktur kepemilikan dan tata kelolanya, jenis investasi atau penanaman yang dilakukan entitas dan rencana penanaman lainnya, termasuk investasi dalam entitas bertujuan khusus, serta bagaimana struktur keuangan entitas untuk memahami jenis transaksi, saldo akun, dan pengungkapan yang seharusnya ada dalam laporan keuangan.
 3. Pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi, termasuk alasan untuk mengubah kebijakan akuntansi. Auditor wajib mengevaluasi apakah kebijakan akuntansi yang diterapkan entitas cocok untuk bisnis itu dan konsisten dengan kerangka pelaporan yang diterapkan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam industri itu.
 4. Tujuan dan strategi entitas, dan risiko bisnis terkait yang dapat berakibat pada salah saji.
 5. Pengukuran dan reviu kinerja keuangan entitas.
- b. Untuk menentukan risiko audit, ada dua hal yang harus diketahui terlebih dahulu yaitu *inherent risk* dan *control risk*. Secara umum, industri keuangan merupakan industri dengan *inherent risk* yang tinggi karena kompleksnya transaksi yang terjadi sehingga rentan terhadap terjadinya *fraud*. Namun, ukuran industri klien yang kecil tentunya akan mengurangi risiko tersebut karena mengurangi kompleksitas transaksi dan operasi. Sehingga *inherent risk*-nya dapat dinilai sedang atau rendah tergantung keadaan institusi tersebut. Pada kasus ini tidak dijelaskan mengenai *control risk* dari institusi tersebut. Perlu dilakukan riset terlebih dahulu mengenai *control environment*-nya sehingga kemudian *control risk* dapat dinilai. Jika memang *control environment*-nya bagus sehingga memiliki *control risk* yang rendah, maka *audit risk*-nya dapat dinilai rendah.
- c. Materialitas secara langsung dan berkebalikan mempengaruhi *acceptable level of audit risk*. *Acceptable level audit risk* akan tinggi jika materialitas ditentukan rendah, dan begitu juga sebaliknya. Ketika tingkat materialitas rendah, maka *misstatement* dibawah materialitas tersebut tidak dianggap sebagai *material misstatement* sehingga *audit risk* tinggi.

Soal 5: Audit Evidence

Kutipan dari ISA 500 – *Audit Evidence*:

Audit Evidence – *Information used by the auditor in arriving at the conclusions on which the auditor's opinion is based. Audit evidence includes both information contained in the accounting records underlying the financial statements and other information.*

Appropriateness (of audit evidence) – *The measure of the quality of audit evidence; that is, its relevance and its reliability in providing support for the conclusions on which the auditor's opinion is based.*

Sufficiency (of audit evidence) – *The measure of the quantity of audit evidence. The quantity of the audit evidence needed is affected by the auditor's assessment of the risks of material misstatement and also by the quality of such audit evidence.*

Pertanyaan-pertanyaan berikut ini berhubungan dengan bukti audit yang memadai dan tepat (*sufficient and appropriate*) dalam audit atas Piutang Dagang, Hutang Dagang, dan Aset Tetap.

Pertanyaan:

- a. Sejauh mana tingkat kompetensi bukti audit yang diperoleh melalui konfirmasi piutang (*External Confirmation*)?
- b. Terangkan, kenapa bukti audit yang diperoleh melalui "*Physical Inspection*" untuk mengaudit Aset Tetap belum memenuhi persyaratan "*sufficient and appropriate*"?
- c. Ketika mengaudit akun-akun Piutang Dagang, Hutang Dagang, dan Aset Tetap, Anda memperoleh data dan informasi yang melalui "*hear and say*". Apakah data dan informasi tersebut dapat dianggap sebagai bukti audit?

Jawaban:

- a. Konfirmasi piutang memiliki tingkat kompetensi yang tinggi sebagai bukti audit. Bukti dari konfirmasi pihak eksternal menjadi bukti audit yang relevan dan andal karena di dapat bukan dari internal perusahaan sehingga lebih independen. Selain itu, bukti tersebut langsung didapatkan oleh auditor tanpa perantara *auditee* dan dengan dokumen tertulis sehingga lebih meyakinkan. Menurut ISA 505, *external confirmation* adalah prosedur yang boleh dilakukan (pilihan) untuk memperoleh tambahan informasi yang menguatkan bukti lain yang sudah ada (*corroboration*).
- b. *Physical inspection* hanya dapat menguji asersi *existence*, sedangkan asersi *right and obligation* dan *valuation* menjadi tidak relevan. Artinya, butuh bukti audit lainnya agar semua asersi terkait aset tetap dapat diuji.
- c. Hal tersebut hanya dapat menjadi informasi penguat, bukan sebagai bukti utama dalam menguji asersi manajemen karena hal tersebut belum *sufficient and appropriate*. Informasi tersebut harus ditindaklanjuti dengan prosedur audit yang relevan sehingga menjadi data pendukung untuk mencari bukti audit yang *sufficient and appropriate*.